

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia sangat penting bagi perekonomian negara. Pada perkembangan yang terjadi saat ini banyak orang yang ingin berinvestasi. Investasi merupakan menanamkan beberapa modal atau uang untuk mendapatkan manfaat dikemudian hari. Investasi diharapkan dapat mengembangkan keberlanjutan perusahaan ditengah tajamnya persaingan serta menciptakan nilai baru bagi pemegang saham (Paramita dan Ramdani, 2022). Kegiatan investasi guna memperoleh pendanaan dari masyarakat dapat dilakukan melalui dengan berbagai cara, salah satunya berinvestasi melalui pasar modal. Pasar modal memungkinkan investor untuk menginvestasikan uangnya di perusahaan.

Pasar modal pada aktivitasnya menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan, dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan media atau tempat dimana pembeli dan penjual bisa bertransaksi atau bernegosiasi pada pertukaran suatu komoditas atau kelompok komoditas, komoditas yang diperjual belikan tersebut adalah modal (Basalama *et al*, 2017). Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Definisi ini menyiratkan bahwa seperti

pasar modal pada umumnya, pasar modal Indonesia dibentuk untuk menghubungkan investor (pemodal) dengan perusahaan atau institusi pemerintah.

Pasar modal mempunyai peranan penting untuk perekonomian Indonesia karena pasar modal menjalankan fungsi sebagai sarana pendanaan usaha atau sarana perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor serta sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi di instrumen keuangan (ojk.go.id, 2021). Pasar modal menjadi jembatan untuk mendistribusikan kesejahteraan kepada masyarakat khususnya kepada pemegang surat berharga perusahaan seperti saham, misalnya surat berharga akan menerima deviden dan capital gain atau return, besarnya return tergantung perubahan harga saham dalam perdagangan saham.

Investasi saham tidak lepas dari tingkat pengembalian saham (*return* saham) yang akan didapatkan oleh pihak investor di kemudian hari. Tujuan utama dari seorang investor ialah untuk mendapatkan *return* yang lebih besar dari yang diinvestasikan. *Return* saham juga didefinisikan sebagai hasil dari keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari sebuah investasi saham. Perbedaan antara harga investasi saat ini yang lebih tinggi dari periode sebelumnya maka akan memberikan capital gain, bila sebaliknya maka akan terjadi capital loss (Akal *et al*, 2022). Menurut Lestari *et al* (2022), bagi investor *return* saham merupakan salah satu parameter untuk menilai seberapa besar keuntungan suatu saham.

Setiap perusahaan mengharapkan keuntungan dari setiap modal atau investasi yang ditanamkan untuk segera kembali. Investasi yang dilakukan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menjadi sektor yang cukup menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. BUMN merupakan badan

usaha yang mencakup berbagai sektor seperti transportasi, pertanian, telekomunikasi, perdagangan, ketenagalistrikan dan konstruksi. Contoh BUMN adalah Pertamina, PLN, Garuda Indonesia dan berbagai bank. Perusahaan BUMN menjadi referensi bagi investor untuk melakukan investasi, meski harga saham BUMN yang saat ini sedang tidak bagus atau harga belinya rendah, namun BUMN masih tetap dapat menjadi *market leader*. Menurut Direktur Utama PT Indo Premier Sekuritas Moleonoto The, menuturkan terkait harga saham BUMN yang performanya menurun itu terjadi karena banyak faktor dan tidak serta-merta karena fundamental. Pada umumnya BUMN memiliki fundamental yang bagus, tetapi dilihat dari harga saham BUMN saat ini umumnya terlalu murah (*undervalued*) karena persepsi yang buruk, terutama terhadap BUMN Karya. Rendahnya kinerja harga saham emiten BUMN membuat kontribusi emiten BUMN terhadap pasar modal cenderung menurun (investor.id, 2021).

Fenomena yang menyinggung *return* saham yang dilihat dari turunnya harga saham perusahaan yang terjadi pada beberapa perusahaan BUMN. Beberapa harga saham perusahaan BUMN mengalami penurunan cukup dalam sejak penghujung tahun 2019. Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada maret 2020 menyatakan, dilihat dari sektor finansial, Bank Tabungan Negara (BBTN) menjadi bank dengan kinerja terburuk, saham BBTN menurun sebesar 29,35%, disusul BBNI 27,71%, saham BBRI dan BMRI menurun 11,14% dan 10,42%. Sementara dari sektor konstruksi, Yang terburuk, WSKT yang ambles 42,76%, disusul ADHI -42,13%, dan PTPP-38,17%. Sementara saham WIKA dan JSMR menurun sebesar 22,11% dan 13,04%. Lalu dari sektor pertambangan, PT

Tins memiliki kinerja paling buruk, mrosot 33,33%, kemudian ANTM -31,55% dan PTBA melemah 13,16% (cnbcindonesia.com, 2020).

Adapun fenomena lain, yang menggambarkan penurunan harga saham. Berdasarkan data Bloomberg, pada awal tahun 2021 hanya lima saham yang mencatatkan kenaikan harga yaitu kenaikan dari PT Telkom Indonesia yang naik sebesar 24,82%, PT Aneka Tambang naik 18,86%, dan Bank Mandiri 10,67%. Lalu, juga ada Bank Jatim yang naik 10,29% serta Bank Negara Indonesia naik 9,31%. Sedangkan, perusahaan yang mencatatkan penurunan yang pertama ada PT Waskita Karya menjadi *top loser* turun sebesar 52,43% *year to date* (ytd), lalu PT Pembanguna Perumahan turun 44,50%, PT Wijaya Karya turun 43,32%, Kimia Farma turun 43,06%, dan SMGR turun 40,44%. *Head of Investment Research* Infovesta Utama, Wawan Hendrayana menilai penurunan indeks tersebut akibat BUMN sektor konstruksi dan properti yang menjadi pemberat. (Kontan.co.id, 2021).

Sepanjang tahun 2020 saham-saham BUMN cenderung melemah, hanya beberapa BUMN yang memiliki kinerja positif yang didominasi oleh sektor perbankan.

Tabel 1.1
Kinerja 20 Saham BUMN Periode 2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Return 2021 (%)
1	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	22.05
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk	16.28
3	BMRI	Bank Mandiri Tbk	11.07
4	BJTM	Bank Jatim Tbk	10.29
5	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	9.31
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	2.09
7	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	0.29

8	TINS	Timah Tbk	-2.02
9	PTBA	Bukit Asam Tbk	-3.56
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	-13.87
11	JSMR	Jasa Marga Tbk	-15.98
12	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	-16.92
13	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	-20.89
14	ELSA	Elnusa Tbk	-21.59
15	WSKT	Waskita Karya Tbk	-33.76
16	SMGR	Semen Indonesia Tbk	-41.65
17	ADHI	Adhi Karya Tbk	-41.69
18	KAEF	Kimia Farma Tbk	-42.82
19	WIKA	Wijaya Karya Tbk	-44.33
20	PTPP	Pembangunan Perumahan Tbk	-46.92

Dilihat dari tabel 1.1 menunjukkan saham yang menguat diantara lain, PT Telkom Indonesia Tbk melonjak 22,05% ke Rp 4.040/saham, disusul oleh sektor perbankan PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), PT Bank Jatim Tbk (BJTM), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), dan PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN). Saham BUMN yang mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu Saham PT PP Tbk (PTPP) dan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) turun berturut-turut 44,33% dan 46,92%. Kemudian, saham PT Adhi Karya Tbk (ADHI), PT Waskita Karya Tbk (WSKT), dan PT Jasa Marga Tbk (JSMR) juga merosot masing-masing sebesar 41,69%, 33,76%, dan 15,98%. Turunnya kinerja saham BUMN Karya terjadi di tengah permasalahan utang besar yang terus menghinggapi BUMN Karya. Apalagi pandemi Covid-19 yang dimulai sejak Maret lalu juga semakin menghambat ekspansi emiten konstruksi (cnbcindonesia.com, 2021).

Investor yang berinvestasi akan menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki perfoma bagus dimana menyediakan laporan keuangannya secara terbuka. Performa yang baik tentunya akan berpengaruh terhadap nilai saham dan dapat

meningkatkan *return* saham. Pentingnya untuk investor terlebih dahulu menganalisis pergerakan saham dan fundamental perusahaan tersebut, perlu juga melihat bagaimana tren pembagian dividen perusahaan sebelumnya, agar tidak mengalami kerugian dan mendapatkan *return* saham yang tinggi. Analisis fundamental adalah usaha untuk memperkirakan kesehatan dan prospek, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk tumbuh dan menghasilkan laba dimasa depan (Basalama *et al* (2017)). Faktor fundamental dapat menjelaskan kelemahan dan kelebihan dari kinerja keuangan suatu perusahaan, diantaranya menggunakan rasio-rasio keuangan. Dalam penelitian ini untuk menganalisis *return* saham yang diperoleh investor bisa mengetahui dari beberapa faktor menggunakan analisis rasio keuangan dalam analisis fundamental diantaranya profitabilitas, *leverage* dan *financial distress*.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah profitabilitas. Menurut Parida (2017) Profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan unsur penting dapat atau tidaknya perusahaan mencapai tujuan usaha. Profitabilitas menggambarkan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk ditunjukkan kepada investor tentang bagaimana manajemen dapat meningkatkan peluang perusahaan di masa depan dan dapat dilihat dari informasi laporan keuangan yang mencantumkan laba perusahaan sebagai wujud dari kinerja perusahaan agar investor lebih percaya bahwa manajemen telah merealisasikan keinginan investor (Lestari *et al*, 2022). Dengan meningkatnya laba maka harga saham perusahaan

juga meningkat. Semakin produktif aktiva perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka akan semakin tinggi pula *return* saham perusahaan tersebut.

Selanjutnya dalam mengukur kinerja keuangan, faktor kedua yang dapat mempengaruhi return saham adalah *leverage*, *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban jangka panjangnya (Parida, 2017). *Leverage* bagi perusahaan tidak selalu menguntungkan, *leverage* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar (Lestari *et al*, 2022). Informasi terkait *leverage* berguna untuk melihat kinerja keuangan perusahaan, dimana kondisi keuangan menjadi salah satu faktor yang turut mempengaruhi naik turunnya harga saham di pasar modal akan menjadi pertimbangan investor sebelum menanamkan modalnya.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *return* saham adalah *financial distress*. Dimana, *financial distress* merupakan kondisi pada saat perusahaan mengalami masalah keuangan atau kesulitan keuangan disuatu keadaan tertentu yang bisa menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan (Rizki & Sutjahyani, 2019). Menganalisis kondisi *financial distress* perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi kesulitan keuangan perusahaan yang akan memberikan tanda-tanda bagi perusahaan terkait kondisi yang berada pada kondisi sehat, rawan bangkrut atau bangkrut. Dalam prediksi kebangkrutan ini dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi di perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Parida (2017) dan Parwati dan Sudiarta (2016) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap

return saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arista dan Astohar (2012) dan Oroh et al (2019), menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Arista dan Astohar (2012) dan Parida (2017) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan dari penelitian Lestari et al (2022) dan Oroh et al (2019), *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Paramita dan Ramdani (2022) dan Laksmiwati dan Reforma (2021) mengatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan dari penelitian Rizki dan Sutjahyani (2019) menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat adanya perbedaan hasil penelitian. Perbedaan dari hasil penelitian disebabkan karena menggunakan objek, teknik pengumpulan sampel, periode penelitian serta model prediksi yang berbeda. Perbedaan hasil penelitian terdahulu menjadi dasar untuk melakukan penelitian guna menguji profitabilitas, *leverage* dan *financial distress* terhadap *return* saham.

Melihat dari perbedaan hasil penelitian sebelumnya, alasan dari dipilihnya perusahaan BUMN penulis ingin mengetahui mengenai *return* saham dengan melihat dari kinerja keuangan perusahaan BUMN. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti terdahulu tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada**

Perusahaan Bumn yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
2. Bagaimana *Leverage* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
3. Bagaimana *financial distress* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
4. Bagaimana *return* saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
5. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
6. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
7. Seberapa besar pengaruh *financial distress* terhadap *return* saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
8. Seberapa besar pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *financial distress* secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian didasarkan pada permasalahan-permasalahan yang telah disampaikan pada latar belakang, maka dari itu tujuan penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
2. Untuk mengetahui tingkat *Leverage* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
3. Untuk mengetahui prediksi *financial distress* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
4. Untuk mengetahui tingkat *return saham* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018-2021
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *financial distress* terhadap *return* saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *financial distress* secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan teori-teori yang sudah ada dengan konsep praktiknya dan dapat memperluas ilmu akuntansi pada umumnya serta akuntansi keuangan dan menjadi perbandingan untuk penelitian sebelumnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi penulis

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai penerapan ilmu yang didapat ketika mengikuti perkuliahan dan menambah ilmu tentang *return* saham. Serta menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Pasundan.

2. Bagi perusahaan

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan kepada perusahaan dalam proses pengambilan keputusan agar tidak salah langkah, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba yang diinginkan dan memberikan bantuan terhadap perusahaan untuk mengetahui dan memahami

pentingnya untuk memprediksi kebangkrutan yang mungkin dialami, sehingga perusahaan dapat melakukan pencegahan

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian dengan variabel yang sama. Selain itu dapat juga menambah pengetahuan dan wawasan yang diperoleh dari hasil penelitian.

4. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan evaluasi dalam menilai kondisi keuangan perusahaan sehingga para investor dapat mengambil keputusan secara tepat ketika melakukan investasi di suatu perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN periode 2018-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Adapun pengambilan data tersebut dilakukan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan website perusahaan terkait, sedangkan waktu penelitian mulai dari tanggal disahkannya surat ketetapan melakukan penelitian hingga selesai.